

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, dengan demikian pendidikan memegang peran yang mutlak dan sangat penting dalam menumbuh kembangkan kebudayaan manusia kearah peradaban yang lebih baik. Gagasan pendidikan harus mampu mengakumulasi seluruh kepentingan dan potensi sosial dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jadi, pengemban pendidikan harus mempertimbangkan perkembangan budaya setempat untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya sehingga terjadi sinergitas dalam memajukan peradaban manusia. Pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya, pada posisi ini tidak bisa tidak bersentuhan dengan wacana Tradisi sebagai wujud ekspresi budaya. Mendesain dan mengatur sebuah pendidikan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek budaya yang hidup ditengah kultur masyarakat akan melahirkan manusia yang kehilangan jati dirinya.

Pendidikan dan Islam adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Ketika Islam datang pendidikan dilakukan dengan cara mengadakan pengajian yang dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat seseorang dengan tujuan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat serta bertujuan untuk menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakal mulia, mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun ruang lingkup Pendidikan Islam terdiri dari : Tauhid, Ibadah, Akhlak Dan Kemasyarakatan.

Di dalam dunia Islam salah satu tradisi yang pelaksanaannya bernuansa Islam dikenal dengan tradisi Barzanji, tradisi Barzanji ini biasanya dilakukan pada saat resepsi pernikahan, sunatan, aqiqah, syukuran penyambutan kelahiran bayi dan lain sebagainya. Awal mula lahirnya tradisi ini bukan berasal dari Indonesia namun seiring dengan perkembangan dunia Islam tradisi ini pun sampai ke Indonesia.

Masuknya tradisi Barzanji ke Indonesia tidak terlepas dari pengaruh orang-orang Persia yang pernah tinggal di Gujarat yang berpaham *Syiah* yang pertama kali menyebarkan Islam di Indonesia. Pendapat ilmiah yang lain mengatakan bahwa tradisi Barzanji sendiri dibawa oleh ulama bermazhab Syafi'i terutama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal gurunya Wali Songo berasal dari kawasan Hadramaut (Yaman) dalam menyebarkan Islam di pesisir sumatera timur maupun pantai utara jawa yang dikenal amat toleran dan moderat dalam berdakwah dengan mengasimilaskannya dengan tradisi maupun kultur lokal. Ini dapat dilihat dalam kenyataan bahwa saat ini banyak dari keturunan mereka, maupun Syekh-Syekh mereka yang mempertahankan tradisi Barzanji.

Kata Barzanji atau al-Barzanj asalnya adalah nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang bernama Syekh Ja'far al-Barzanj bin Husin bin Abdul Karim yang lahir di Madinah tahun

1690 dan wafat tahun 1776. Ia menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan pusat kelahiran Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia. Pada awalnya, kumpulan cerita tersebut dinamai Cerita Kelahiran Nabi (*Qisshah Al-Maulid an Nabawi*). Namun, belakangan terkenal dengan sebutan *al-Barzanji*.

Barzanji berasal dari sebuah daerah di Kurdistan, Barzanji. Nama asli kitab karangan yang kemudian dikenal dengan nama al-Barzanji adalah *Iqd al-Jawahir* yang berarti “*Kalung Permata*”. Kitab tersebut disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Husniah (2015, h.10), Kitab Barzanji berisi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul, silsilah keturunannya, sifat mulia yang dimilikinya, dan berbagai peristiwa yang menjadi teladan umat Islam. Kitab ini lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa (sastra).

Sebagai karya yang menceritakan tokoh terbesar dalam Islam, yakni Nabi Muhammad SAW, bisa dikatakan pertunjukkan pembacaan karya Ja'far al-Barzanji ini tidak boleh dipandang sebagai pertunjukkan biasa. Bahkan pembacaan kitab Barzanji merupakan tradisi yang sering dilakukan di bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, serta acara-acara lainnya. Sejak itulah Kitab Barzanji mulai disosialisasikan. Umat Islam berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia menyambut penuh kegembiraan atas kedatangan manusia teragung yang lahir dimuka bumi ini. Inilah hari Maulid Nabi yang agung. Acara-acara pun digelar untuk meramaikan Maulid Nabi seperti pembacaan sirah Rasulullah yang diuntai dalam bait syair-syair yang indah seperti kitab Maulid Barzanji.

Menurut Anas I Barzanji ialah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Isi Kitab Maulid Barzanji bertutur tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah

keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia (2011 : 10).

Sebagai seorang pembaca Barzanji wajib mengetahui dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Meskipun dalam pembacaannya menggunakan bahasa aslinya (Arab), sehingga pembaca maupun pendengar sama-sama tidak mengerti arti kalimat-kalimat yang dibacanya. Tuntunan Allah SWT untuk mengenal dan meneladani akhlak Rasulullah SAW adalah membaca dan memahami isi al-Qur'an karena dalam al-Qur'anlah akhlak-akhlak Rasulullah SAW seperti dalam (QS. Al-Ahzab : 56).

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah penghormatan kepadanya” (QS. Al Ahzab : 56).

Tradisi pembacaan kitab Barzanji sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau pun sebuah ritual yang harus dilakukan di setiap hari kelahiran Nabi. Barzanji hanya dilakukan untuk mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan umat terhadap nabinya, menjadikannya suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Barzanji di Indonesia sudah merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakatnya. Pembacaan kitab Barzanji pun tidak hanya dilakukan pada saat perayaan hari kelahiran nabi saja, tetapi juga dilakukan ketika merayakan kelahiran anak, khitanan, perkawinan, dan sebagainya. Tujuannya memohon berkah kepada Allah agar apa yang dihajatkan terkabul.

Dalam sejarahnya, tradisi barzanji ditemukan di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk dalam dunia Melayu yang konteks hari ini bernama

Kepulauan Riau. Sejak dahulu orang-orang Melayu terkenal dengan kemahiran dalam dunia perdagangan. Pembinaan pusat-pusat pemerintahan atau kerajaan-kerajaan Melayu yang hampir seluruhnya terletak di tepi sungai atau di tepi pantai menjelaskan lagi pernyataan ini. Kedua hal di atas menyebabkan kedudukan kebudayaan Melayu sangat terbuka terhadap pengaruh dari luar, kerana hubungan dagang dengan berbagai bangsa di dunia memang telah mereka lakukan sejak dahulu lagi.

Seni Barzanji kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu *li-ilir* maupun *tombo ati* yang sangat familiar di kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya dikawasan pedalaman Jawa. Namun berjalannya tradisi ini tidak menjamin bahwa masyarakat tahu akan makna atau nilai yang terkandung di dalam tradisi Barzanji tersebut, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi Barzanji.

Seiring berjalannya waktu dimana agama Islam menjadi instrumen penting dalam menjalankan kehidupan sosial, masyarakat Indonesia memasukan nilai-nilai Islam dalam tradisi sebagai bentuk karakteristik tersendiri bagi negara pemeluk Islam terbanyak di dunia ini. Hal demikian dapat dilihat dengan terbentuknya lembaga pendidikan baik formal dan non formal yang berasaskan agama Islam.

Pada tiap-tiap daerah memiliki kelompok pengajian yang sering disebut dengan istilah *Jamiyah*. Meskipun hanya melakukan rutinitas yang berkaitan tradisi dan budaya namun corak Islam sangat kental dan begitu mempengaruhi adat-istiadat setempat. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan *maulid*

nabi, walimah dan acara lainnya.

Selain menggelar pengajian kelompok masyarakat tersebut juga membaca kitab Barzanji untuk lebih mengetahui dan meneladani nabi Muhammad SAW. Tradisi Barzanji telah di amalkan masyarakat Indonesia sebagai contoh pendidikan karakter dengan cara merenungi perjalanan nabi Muhammad dalam menyiarkan agama Islam. Hal demikian yang terjadi di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe.

Masyarakat Kelurahan Tumpas sangat melestarikan tradisi pembacaan Barzanji sebagai penanaman nilai pendidikan Islam yang sudah sangat melekat dalam kehidupan Masyarakat.

Dari uraian di atas peneliti merasa termotivasi untuk ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi Barzanji di Kelurahan Tumpas sebagai motivasi penanaman nilai pendidikan Islam. Sebab selama ini kitab Barzanji di pahami hanya sebagai bacaan pada umumnya saja bahkan ada yang menghukuminya wajib untuk dibaca.

Namun disisi lain yang perlu di perhatikan adalah bagaimana tradisi Barzanji dapat dijadikan pendidikan hingga masyarakat dapat memperoleh ilmu yang berguna untuk agama, bangsa dan negara.

Dengan demikian tradisi membaca Barzanji yang dilaksanakan di Kelurahan Tumpas memiliki daya tarik untuk diteliti, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Masyarakat Kelurahan Tumpas*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti untuk mendesain sesuai

dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti menyelidiki dan membahas serta detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapat membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar pembahasan dalam penelitian proposal ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan maka ruang lingkup dalam pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Barzanji di Masyarakat Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe*. Yang mana peneliti akan mencari data dari sumber data yang terkait mengenai permasalahan yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Barzanji diteliti dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan terdahulu, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Tradisi Barzanji di Masyarakat Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Barzanji di Masyarakat Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan terdahulu, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk Tradisi Barzanji di Masyarakat Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Barzanji di Masyarakat Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis di antaranya yaitu:

- 1.5.1. Kegunaan Ilmiah, yaitu dengan adanya tulisan ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan khazanah pada perguruan tinggi yang berbasis riset dan memberikan spirit baru tentang pengungkapan nilai-nilai tradisi Barzanji yang tentunya sejalan dengan esensi ajaran pendidikan agama Islam.
- 1.5.2. Kegunaan Praktis, yaitu dengan eksistensinya tulisan ini penulis menjadikannya sebagai motivasi yang berharga untuk menciptakan karya-karya tulis ke depannya dengan aspek serta dinamika yang berbeda agar mampu mewarnai persaingan intelektual yang berkembang drastis pada saat sekarang ini dan dalam rangka penyelesaian jenjang pendidikan S2 pada bidang pendidikan agama Islam.

Di samping itu, tulisan ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan rujukan referensi dan literatur dalam dunia akademik serta memberikan informasi kepada pembaca tentang perkembangan ilmu pendidikan khususnya agama Islam yang sejatinya pula bisa memberikan sumbangsih pada tatanan pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Nasional.

Selain itu, manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi masyarakat muslim dalam mendalami Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Barzanji dan sebagai pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Barzanji serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kendari.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pengertian/makna, interpretasi persepsi dan pemahaman terhadap konsep yang akan diteliti, maka peneliti akan menjelaskan secara singkat dan terperinci konsep tersebut sebagai berikut:

- 1.6.1. Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan sikap ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik, buruk, benar, salah, patut tidak patut, dan penting tidak penting. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui ajaran-ajaran yang bercorak Islam.
- 1.6.2. Tradisi Barzanji adalah kebiasaan yang ada di dalam masyarakat dalam bentuk Tradisi lisan berupa karya tulis berisikan sajak tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Islam.